SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik
Journal homepage: https://ejournal-arts.upi.edu/swara

PEMBELAJARAN PIANO PADA ANAK USIA DINI BERBASIS METODE ORFF DI *LIVELY MUSIC* BANDA ACEH

Auliana Rahimma[1], Ahmad Sya'i[1], Yuli Astuti[1]
Departemen Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala
*correspondence: E-mail: aulianarahimma@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran piano berbasis Metode Orff pada anak usia dini di *Lively Music* Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tiga anak usia 5–7 tahun yang mengikuti pembelajaran piano privat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Orff melalui aktivitas bermain, bernyanyi, bergerak, berhitung, dan berkata mampu meningkatkan pemahaman musikal, koordinasi motorik halus, serta ekspresi musikal anak. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dan interaktif dalam sebelas pertemuan melalui eksplorasi ritme, permainan nada dasar piano, serta penggabungan musik dengan cerita dan imajinasi. Metode Orff menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengembangkan kreativitas, memperkuat interaksi guru dan peserta didik, serta meningkatkan kemampuan bermain piano, konsentrasi, dan rasa percaya diri anak. Dengan demikian, Metode Orff efektif diterapkan dalam pembelajaran piano bagi anak usia dini.

I N F O A R T I K E L

Riwayat Artikel:
Diserahkan, 18-01-2026
Revisi Pertama, 26-03-2026
Diterima, 30-03-2026
Tersedia Online, 30-04-2026
Tanggal Publikasi, 30-04-2026

Kata kunci:
Anak Usia Dini, Metode Orff, Pembelajaran Piano

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting yang begitu luas dalam kehidupan manusia yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, keterampilan, kesehatan, perkembangan fisik, sosial, kepercayaan atau keagamaan yang berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran (Arifin, 2017). Pembelajaran menurut Setiawan (2017, p. 21) "Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-peribahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya dan pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematik".

Pembelajaran sangat penting untuk membangun karakter seseorang, mengembangkan kemampuan, serta mengasah keterampilan, terutama pada perkembangan dan kemampuan anak usia dini. Salah satu bentuk stimulasi yang relevan bagi anak usia dini adalah pembelajaran musik. Menurut Agvely (2022, p. 164-165) "seni musik untuk anak usia dini dapat meningkatkan segala aspek perkembangan dan membawa dampak positif bagi anak, belajar musik juga dapat melatih otak anak dimana otak akan berkoordinasi dengan anggota tubuh".

Pembelajaran piano menjadi pilihan yang diminati karena mampu melatih konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, daya ingat, serta keterampilan motorik halus anak secara simultan. Namun, pembelajaran musik pada anak usia dini memiliki tantangan tersendiri, mengingat karakteristik anak yang mudah bosan, memiliki rentang perhatian singkat, dan lebih menyukai aktivitas bermain. Kondisi tersebut menuntut penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, dengan menekankan pengalaman langsung, kreativitas, dan keterlibatan aktif agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Lively Music Banda Aceh sebagai lembaga kursus musik privat yang berfokus pada anak usia dini merancang pembelajaran piano tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan musikal, tetapi juga aspek non-musikal seperti konsentrasi, kepercayaan diri, dan interaksi sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah Metode Orff. Orff (1978, dalam Spitz, E. (2019, p. 11), menyatakan "musik harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan melibatkan elemen-elemen permainan, anak-anak belajar melalui kombinasi musik, bahasa, gerakan, dan drama, yang semuanya terintegrasi untuk membentuk pengalaman belajar yang holistic" Metode Orff menekankan pembelajaran musik melalui aktivitas bermain, bernyanyi, bergerak, berbicara, dan bereksplorasi. Katilik, N., & Andreas Djie, J. (2022) mengatakan bahwa "Orff ingin mengatakan jika bermain musik bukanlah hal yang biasa, tetapi dapat memberikan dampak positif yang banyak khususnya pertumbuhan anak sejak dini dan anak-anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan memiliki kecerdasan emosional dan intelegensi yang lebih berkembang, dibandingkan anak-anak yang jarang mendengarkan musik (p. 98).

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.42
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Pendekatan ini memandang musik sebagai pengalaman langsung yang terintegrasi dengan gerak dan imajinasi, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan musikal, kreativitas, serta keterampilan motorik secara bertahap tanpa tekanan. Menurut Liu (2025, p. 39), "empat tahapan utama metode Orff adalah 1) Eksplorasi, 2) Imitasi, 3) Improvisasi, 4) Kreasi". Tahapan-tahapan tersebut bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan untuk memenuhi tujuan pembelajaran Orff.

Pendekatan Orff juga sejalan dengan teori belajar kognitivisme Mu'min, S. A. (2013, P.89-99), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung serta peran imajinasi dan kreativitas dalam membangun pemahaman anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran piano berbasis Metode Orff pada anak usia dini di Lively Music Banda Aceh. Penerapan Metode Orff efektif dalam mendukung perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif anak dalam pembelajaran piano. Metode ini mampu mengakomodasi perbedaan karakter dan gaya belajar anak, serta menjadikan pembelajaran piano sebagai pengalaman musikal yang holistik, menyenangkan, dan bermakna.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di Lively Music Banda Aceh pada periode Juni–Oktober 2025 selama 11 kali pertemuan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas tiga anak usia 5–7 tahun yang mengikuti pembelajaran piano privat di Lively Music, dengan kriteria usia dini, keaktifan dalam pembelajaran, serta keterlibatan langsung dalam penerapan Metode Orff. Objek penelitian difokuskan pada proses penerapan Metode Orff dalam pembelajaran piano serta respons anak selama kegiatan berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati respons dan perkembangan kemampuan bermain piano anak selama proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait karakteristik anak dan efektivitas pembelajaran, sedangkan dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai data pendukung.

Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan tahapan Metode Orff, meliputi eksplorasi, permainan nada dasar piano, serta penggabungan musik dengan cerita dan imajinasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Penilaian perkembangan anak dilakukan menggunakan indikator rubrik yang mencakup aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif untuk menilai efektivitas penerapan Metode Orff dalam pembelajaran piano anak usia dini

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

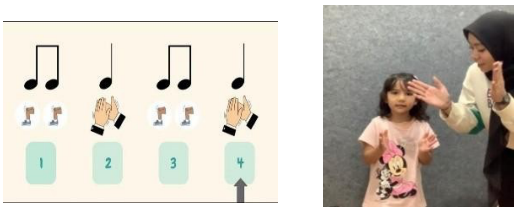
Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak terlibat aktif selama pembelajaran serta mengalami perkembangan kemampuan musikal dan motorik halus secara bertahap. Pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui tahapan eksplorasi, imitasi, improvisasi, dan kreasi yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran piano

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.42
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

berdasarkan prinsip Metode Orff. Tahap eksplorasi menekankan pengenalan ritme melalui gerakan, tahap imitasi pada peniruan pola musik melalui bernyanyi dan permainan nada dasar piano, tahap improvisasi pada pengembangan permainan musik secara interaktif, dan tahap kreasi pada penciptaan musik yang mengintegrasikan cerita, imajinasi, ketukan, dan permainan piano.

Pertemuan 1: Ekplorasi Ritme Melalui Gerak dan Permainan

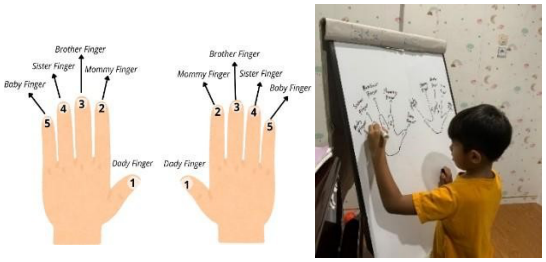
Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada tahap eksplorasi Metode Orff melalui pengenalan bunyi piano dan ritme sederhana menggunakan gerakan dan body percussion. Anak mulai mengenal perbedaan tinggi-rendah bunyi serta mampu menirukan pola ritme sederhana meskipun koordinasi dan kestabilan tempo masih terbatas.



Gambar 1. Eksplorasi Ritme
(Sumber: Rahimma. A, 2025)

Pertemuan 2: Menirukan Pola Musik Melalui Bernyanyi dan Bermain Nada Dasar Piano

Pada pertemuan kedua, pembelajaran memasuki tahap imitasi melalui kegiatan bernyanyi dan bermain nada dasar piano dengan pendekatan finger family. Anak mulai mengenal fungsi jari dan mengaitkannya dengan bunyi nada saat bermain piano. Hasil kegiatan menunjukkan perkembangan pemahaman penjarian dasar, koordinasi jari yang mulai terbentuk, serta meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri anak dalam mengikuti pembelajaran.



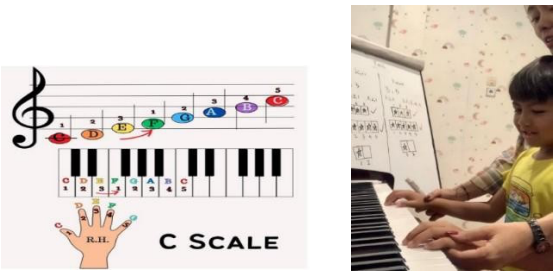
Gambar 2. Pendekatan finger family
(Sumber: Rahimma. A, 2025)

Pertemuan 3: Menirukan Pola Musik Melalui Bernyanyi dan Bermain Nada Dasar Piano

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran berfokus pada penguatan tahap imitasi melalui latihan tangga nada diatonis mayor yang diintegrasikan dengan vokal, gerakan tubuh, dan permainan piano. Anak mulai memahami urutan tangga nada serta

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.42
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

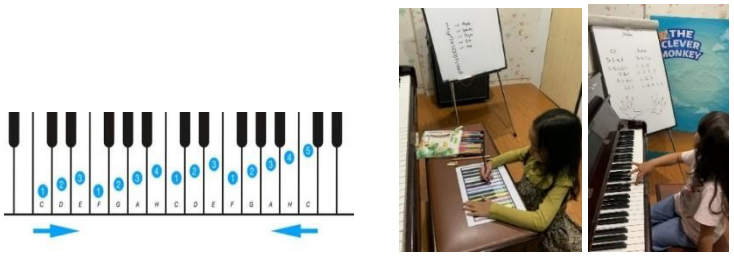
mempraktikkan penjarian menggunakan tangan kanan dan kiri, meskipun koordinasi tangan kiri masih belum konsisten.



Gambar 3. Pendekatan finger family
(Sumber: Rahimma. A, 2025)

Pertemuan 4, 5 dan 6: Mengembangkan Permainan Musik Secara Bertahap dan Interaktif.

Pada pertemuan keempat, kelima dan keenam, pembelajaran difokuskan pada pengembangan permainan musik secara bertahap dan interaktif melalui integrasi aktivitas vokal, visual, dan kinestetik. Anak mulai memahami konsep fingering dan notasi dasar melalui lembar kerja serta permainan tebak nada, dan melanjutkan dengan pengenalan diatonis mayor 2 oktaf.

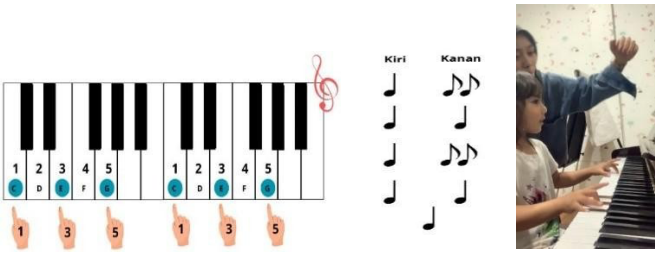


Gambar 4. Memahami Konsep Fingering dan Notasi
(Sumber: Rahimma. A, 2025)

Pertemuan 7 dan 8: Mengeksplorasi Ritme Melalui Gerakan, Ketukan dan Permainan

Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan, pembelajaran difokuskan pada eksplorasi ritme serta penerapannya dalam harmoni dan melodi. Anak mulai mengenal akor dasar piano dan menerapkan ritme serta solmisasi ke dalam lagu Twinkle, Twinkle Little Star menggunakan partitur angka, meskipun koordinasi jari dan kestabilan tempo masih berkembang. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman musikal, koordinasi penjarian, serta antusiasme dan kebersamaan anak dalam bermusik.

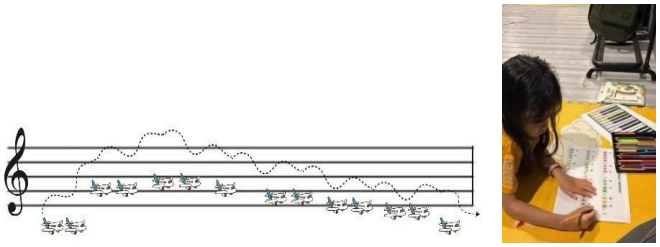
DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.42
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677



Gambar 5. Mengenal Akor Dasar Piano
(Sumber: Rahimma. A, 2025)

Pertemuan 9 dan 10: Belajar Lagu Twinkle-Twinkle Little Star Dengan Media Visual dan Gerakan

Pada pertemuan kesembilan dan kesepuluh, pembelajaran difokuskan pada penguasaan lagu Twinkle, Twinkle Little Star melalui penggunaan media visual berwarna, gerakan tubuh, serta imajinasi. Anak mampu mengenali urutan dan arah melodi dengan lebih baik serta memainkan lagu secara mandiri meskipun tempo dan koordinasi dua tangan masih berkembang.



Gambar 6. Mengenal Akor Dasar Piano
(Sumber: Rahimma. A, 2025)

Pertemuan 11: Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Pada pertemuan kesebelas, pembelajaran difokuskan pada evaluasi dan refleksi akhir. Anak mampu menyebutkan nama dan angka jari serta memainkan fingering satu oktaf dengan lebih stabil, meskipun pada dua oktaf masih terdapat kendala pada perpindahan ibu jari. Seluruh anak mampu menyelesaikan lagu Twinkle, Twinkle Little Star hampir secara utuh dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, menunjukkan keterpaduan perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam pembelajaran piano berbasis Metode Orff.

Pembahasan

Metode Orff merupakan salah satu pendekatan pembelajaran musik yang diciptakan oleh Carl Orff pada tahun 1895–1982, seorang komponis dan pendidik musik asal Jerman. Metode ini berlandaskan pada gagasan bahwa musik adalah bagian alami dari kehidupan anak, sehingga pembelajaran musik seharusnya dilakukan melalui bermain, bergerak, berbicara, dan bernyanyi. Southcott & Cosaitis (2012, dalam Gustina Susi, 2019, p. 98) menyatakan bahwa “pendekatan Orffschulwerk berasal dari orffs

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.42
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

ideas about teaching music to children arose from his personal belief that any child has the capability of learning, transforming, reasoning and expressing creatively." Prinsip learning by doing dalam metode ini memungkinkan anak membangun pemahaman musikal secara bertahap melalui pengalaman konkret, bukan hafalan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Orff dalam pembelajaran piano lagu Twinkle, Twinkle Little Star di Lively Music Banda Aceh mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan bermakna. Anak terlibat aktif dalam eksplorasi bunyi, ritme, gerak, serta permainan piano, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil teknis, tetapi juga pada proses dan pengalaman musikal.

Pada aspek kognitif, ketiga anak menunjukan perkembangan yang berbeda sesuai dengan karakter masing-masing. Delisha memperlihatkan pemahaman yang stabil dan sistematis terhadap konsep musik. Fatih memahami konsep dengan cepat namun kurang teliti, sedangkan Kiya mengalami kesulitan pada awal pembelajaran tetapi menunjukkan kemajuan setelah diberikan pengulangan dan bantuan visual. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan simbol sederhana dan pendekatan multisensorik dalam Metode Orff efektif membantu pemahaman konsep musik anak.

Pada aspek psikomotorik, ketiga anak menunjukan koordinasi jari dan kestabilan teknik yang baik. Fatih berkembang dalam keberanian dan keluwesan bermain, meskipun koordinasi kedua tangan belum sepenuhnya stabil. Kiya mengalami peningkatan koordinasi secara bertahap meskipun dengan tempo yang lebih lambat. Aktivitas gerak tubuh, body percussion, dan latihan piano bertahap mencerminkan prinsip Orff yang memulai pembelajaran dari tubuh sebagai instrumen alami menuju instrumen musik formal.

Pada aspek afektif, Fatih menonjol dalam ekspresi, motivasi, dan kepercayaan diri. Delisha menunjukan motivasi internal yang stabil dengan ekresi emosional yang terbatas. Kiya mengalami perkembangan afektif paling signifikan, dari anak yang pemalu menjadi lebih percaya diri dan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa suasana bermain, apresiasi, dan penghargaan terhadap proses dalam Metode Orff mendukung perkembangan emosional anak.

Selama 11 pertemuan, prinsip eksplorasi, imitasi, improvisasi, dan kreasi diterapkan secara bertahap. Anak belajar melalui peniruan, mencoba secara mandiri, serta mengekspresikan diri sesuai kemampuan masing-masing. Pendekatan multisensorik dan pemberian apresiasi yang konsisten terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak. Secara keseluruhan, penerapan Metode Orff efektif dalam mendukung perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif anak dalam pembelajaran piano. Metode ini mampu mengakomodasi perbedaan karakter dan gaya belajar anak, serta menjadikan pembelajaran piano sebagai pengalaman musikal yang holistik, menyenangkan, dan bermakna.

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.42
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran piano anak usia dini dengan penerapan Metode Orff di Lively Music Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama 11 pertemuan berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Proses pembelajaran mengintegrasikan permainan, gerakan, nyanyian, warna, dan eksplorasi bunyi, sehingga anak mampu memainkan lagu sederhana Twinkle, Twinkle Little Star melalui pendekatan belajar sambil bermain. Adapun kendala yang ditemukan dalam penerapan metode ini meliputi perbedaan kemampuan fokus dan koordinasi anak dalam merespons rangsangan multisensori, variasi tingkat keberanian dan partisipasi aktif anak, serta kesulitan awal dalam mendorong anak melakukan improvisasi secara mandiri. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Metode Orff sangat bergantung pada strategi pendampingan guru dan penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan individu anak. Secara keseluruhan, Metode Orff merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam pembelajaran piano anak usia dini, tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan musikal, tetapi juga dalam membentuk sikap positif, kreativitas, dan kepercayaan diri anak melalui pengalaman belajar musik yang holistik. Metode Orff juga fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebetuhan pembelajaran karena tahapan Orff tidak kaku dan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas, kemampuan anak, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis juga mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. DAFTAR PUSTAKA

Agvely, D., & Setiawan, D. (2022). Pembelajaran musik usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 162–165.

Alfadillah, N., Virgan, H., & Sari, H. (2026). Game Edukasi Piano Arcade sebagai Media Pembelajaran Musik untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *6*(3), 2285-2300. https://doi.org/10.53299/jppi.v6i3.4550

Arifin, H. Z. (2017). Perubahan perkembangan perilaku manusia karena belajar. *Jurnal Sabilarrasyad*, *2*(1) 53-79 https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/116

Gustina, S. (2019). Pendekatan Orff-Schulwerk bagi calon guru musik di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Seni dan Desain*, 4(2), 98–105.

Istiqomah, U. S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Pembelajaran Tematik Sbdp Seni Musik di Kelas Vb SDN. Kubang Sepat I. *SWARA*, *3*(1), 81-90.

https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/article/view/59188

Liu, Y. (2025). Orff Schulwerk: Enhancing rhythmic skills in early childhood music classrooms. Singapore: Whoice Publishing PTE. LTD.

Medica, R. S., & Virgan, H. (2025). Desain pembelajaran mata kuliah harmoni berbasis musik digital dalam mengaransemen lagu. *SWARA*, *5*(2), 1-12. https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/article/view/85149

Mu'min, S. A. (2013). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Jurnal Al-Ta'dib, 6(1), 91–102.

Muqri, A., Maulana, M. R., & Milyartini, R. (2025). Analisis Perbandingan Metode Pembelajaran Orff, Kodaly, Dalcroze, dan Suzuki untuk Anak-Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(2), 77-89. https://doi.org/10.58706/jipp.v3n2.p77-89

Katilik, A. N., & Djie, J. A. (2022). Penerapan pendekatan Orff-Schulwerk untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan autism. *Jurnal Seni Musik*, 11(1), 98–106. https://doi.org/10.19166/jsm.v18i1.5335

Raja, V., & Bhalla, D. O. (2021). Impact of Carnatic music training on the mathematical ability of children. *Early Child Development and Care*, *191*(12), 1911-1921. https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1832484

Ramadaniah, N. A., & Respati, R. (2026). Pembelajaran Musik Kolaboratif Orff dan Jigsaw untuk Menstimulasi Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas V SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(02), 264-274. https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/14474

Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Spitz, E. (2019). The development and dissemination of the Orff-Schulwerk from Germany to the United States. *Current Musicology*, 11(1), 1–15.

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.42
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677